

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

I.1.1. Orang Gemuk di Indonesia

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri di setiap individunya. Ada yang di karunia akal yang cerdas, pandai bergaul dan memiliki ukuran tubuh yang ideal namun memiliki sisi lain yang tidak sempurna. Dan sebaliknya ada yang memiliki tubuh yang tidak ideal namun mereka memiliki kecerdasan dan keunikan yang tidak bisa di miliki oleh orang lain. Sebaiknya manusia mampu menutupi kekurangannya itu dengan potensi baik yang mereka miliki. Manusia mudah sekali terpengaruh dan merasa kecil hati oleh karena kekurangan yang ada di dirinya. Kekurangan yang paling marak terjadi dan sangat kontekstual dalam kehidupan masyarakat adalah ukuran tubuh manusia. Keinginan setiap manusia untuk memiliki tubuh yang ideal dan sehat adalah impian semua manusia. Dari segi ukuran tubuh tersebut ada 2 macam, kurus maupun gemuk . Kegemukan sendiri bukan hanya menjadi masalah di Indonesia menurut hasil Riset Institusi Pengukuran dan Evaluasi Kesehatan (IHME) Amerika Serikat dalam jurnal The Lancer, mengatakan bahwa Indonesia termasuk 10 besar negara dengan orang gemuk terbanyak di dunia. Gemuk sendiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang kelebihan lemak yang terakumulasi di dalam tubuh, sehingga dapat menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan tubuh. Massa tubuh yang berlebihan karena timbunan lemak, akan mengakibatkan ketidakstabil-an sistem kekebalan tubuh. Sehingga memicu muncul nya berbagai penyakit, seperti jantung, diabetes, kanker, asma dan masih banyak lainnya.

I.1.2. Karakter Orang Gemuk

Orang Gemuk memiliki karakter yang dapat dinilai orang lain secara langsung. Biasanya orang gemuk memiliki karakter malas bergerak, kurang lincah, dan sebagian orang memiliki penilaian bahwa orang gendut memiliki emosional yang tinggi . Tetapi di balik itu orang gemuk memiliki sifat yang ramah, humoris dan senang berkomunikasi dan tertawa.

I.1.3. Pengertian *Bullying*

Kehidupan di dunia pada saat ini sangat lah kejam. Kejam bukan dari kejahatan kriminal bersenjata, tetapi kejam dalam perkataan / ucapan pun sudah termasuk kejahatan . Kejahatan ini sering di ungkapkan sebagai sebutan “*BULLYING*” . *Bullying* secara umum dapat di definisikan sebagai usaha tindakan penyiksaan yang mengganggu/mencela kehidupan orang lain sehingga orang tersebut tidak merasa nyaman secara berulang – ulang. Kasus *Bullying* sendiri masih sering terjadi di lingkungan sekolah-an. Yang biasa di lakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, dan lebih banyak terhadap seseorang yang lemah, junior ataupun lebih kecil.

I.1.4. Faktor Penyebab *Bullying*

Berdasarkan hasil risset, menurut Ariesto (2009, dalam Mudjijanti 2011) dan Kholibah (2012) *Bullying* sendiri terjadi karena adanya faktor latar belakang sang pelaku sendiri antara lain:

- **Keluarga**
Biasanya pelaku *bullying* berasal dari keluarga yang memiliki masalah. Karena faktor orang tua yang sering menghukum / memarahi anak nya secara berlebihan, ataupun kondisi keadaan rumah yang tidak kondusif. Sehingga dari situlah anak mulai meniru dan mencurahkan emosi mereka terhadap teman ataupun orang lain.
- **Sekolah / KAMPUS**
Lingkungan sekolah / kampus sebagai acuan anak anak dalam menuntut ilmu tidak lepas dari keadaan *bullying*. Pengajar sering sekali melakukan intimidasi terhadap anak anak dan memberikan masukan negatif . Hukuman yang tidak membangun dari seorang guru menjadi contoh anak anak untuk tidak mengembangkan rasa menghargai atau menghormati.
- **Teman Sebaya**
Biasanya pelaku *bullying* merasa ingin terlihat pemberani / jago di antara teman teman lainnya sehingga pelaku dapat di kenal orang banyak orang.

- **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya *bullying*. Mereka yang hidup dalam kemiskinan biasanya akan berusaha apa saja untuk memenuhi keinginannya. Sehingga sering kali terjadi kasus pemalakan.

- **Tayangan Televisi**

Pada era modern ini manusia sering sekali meniru adegan adegan yang di tayangkan oleh televisi khususnya para remaja. Tayangan yang kurang berpendidikan dan merubah pola pikir pelaku *bullying* untuk meniru, sehingga mereka dapat merasa lebih keren jika mengikuti apa yang ada di tayangan televisi.

1.1.5. Karakteristik Pelaku *Bullying* dan Korban *Bullying*

Pelaku *Bullying* biasanya memiliki karakteristik memiliki sikap yang agresif terhadap teman sebaya, orang dewasa maupun orang tua. Mereka sering kali menekan keinginan dirinya sendiri agar terpenuhi oleh korban yang ia sasar, biasanya di ikuti dengan kekuatan maupun ancaman yang dapat menekan kondisi psikologi sang korban sendiri. Biasanya seseorang menjadi suka membully karena beberapa faktor, antara lain; Balas Dendam karena mereka pernah merasakan di bully, Faktor eksistensi / ketenaran di kalangan sebaya-nya, Sering mendapatkan perlakuan kasar dari orang lain, Pengaruh tayangan televisi dan masih banyak lagi. Sehingga jika di cermati, pelaku bullying biasanya memiliki karakteristik, antara lain ;

- Memiliki sifat yang agresif
- Mendominasi dibandingkan dengan teman sebaya / kelompoknya
- Tidak memiliki empati kepada orang lain
- Populer dan dikagumi oleh orang lain
- Memiliki masalah psikologis yang buruk dan masalah keluarganya

Lain halnya dengan Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying* juga memiliki karakteristik yang berbeda. Biasanya korban *bullying* juga memiliki masalah di rumah yang membuat mereka sedih. Memiliki perbedaan yang menimbulkan *bullying* secara fisik ataupun materi. Atau bahkan korban *bullying* memiliki bakat /

tingkat kecerdasan yang baik, sehingga membuat para pelaku iri hati. Tanda tanda Korban *bullying* antara lain;

- Kesulitan untuk bergaul
- Gangguan kesehatan fisik dan mental
- Mengalami kesulitan berkonsentrasi

I.1.6. Bentuk Perilaku *Bullying*

Pada umumnya sebagian orang hanya mengerti *bullying* merupakan suatu tindakan penindasan terhadap yang lemah. Sebenarnya *bullying* sendiri memiliki beberapa macam bentuk perilaku antara lain;

- ***Bullying Fisik Langsung***
(memukul, mendorong, menjambak, dan merusak barang milik korban)
- ***Bullying Verbal Langsung***
(mengancam, mencela / mengejek, dan menyebarkan gosip)
- ***Bullying Non Verbal Langsung***
(menampilkan ekspresi muka yang merendahkan)
- ***Bullying Non Verbal Tidak Langsung***
(memanipulasi persahabatan)
- ***Pelecehan Seksual***
(dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal)

I.1.7. Bentuk Perilaku Mengejek terhadap Wanita Berbadan Besar

Jika di lihat dari penjelasan-penjelasan di atas, Wanita Gemuk merupakan salah satu korban *bullying*. Mereka memiliki kekurangan secara fisik yang kurang menarik. Dari situ pelaku *bullying* memiliki celah untuk dapat melakukan tindakan mengejek. Mengejek sendiri merupakan salah satu macam bentuk perilaku *Bullying Verbal Langsung*. Dimana sang pelaku mengutarakan pendapatnya yang dapat membuat hati korban sakit hati. Dengan mengejek keadaan fisik yang ada pada korban tersebut. Di Indonesia memang sering sekali orang gemuk mengeluh dan tidak tambah percaya diri karena banyak yang membully mereka dari segi fisik.

Kasus *Bullying* terhadap wanita gemuk di Indonesia sempat di rasakan oleh artis penyanyi Audy . Setelah menjalankan proses melahirkan hingga saat ini, penyanyi ini memiliki tubuh yang besar. Sehingga banyak sekali masyarakat yang menghujat dia. Mengerti hal itu Iko Uwais suami Audy sempat mengatakan "Masalah badan tuh, jangan kan masalah kurus ataupun gendut, saya enggak peduli mau Audy gendut ataupun kurus. Kurus atau gendut tapi penyakitannya, yang penting menurut saya sehat," Hal ini membuat Audy sebagai istrinya termotivasi untuk tetap menjaga kesehatan tubuh walaupun ia memiliki tubuh yang besar. Selain itu juga artis cilik Tinatoon sempat terkenal dengan tubuhnya yang besar pada saat kecil, juga pernah merasakan di *Bully* oleh teman temannya sekolah. Hal ini ia ceritakan di dalam buku karangan Alia Fathiyah yang menceritakan tentang metamorfosis yang menakjubkan seorang Tina Toon. 2 Hal ini tadi menjadi salah satu contoh kasus *Bullying* terhadap kalangan papan atas yang ada di Indonesia.

I.1.8. Kampanye Sosial

Untuk mengurangi tindakan *bullying* terhadap wanita berbadan besar sebaiknya perlu dilakukan sebuah tindakan kampanye sosial. Kampanye Sosial ini bisa berupa pelatihan secara verbal maupun visual untuk masyarakat umum, yang mengajarkan dan menyadarkan masyarakat untuk memiliki rasa empati satu sama lain, dan dapat menghargai kesetaraan. Sehingga kasus mengejek orang gemuk di sekolah / kampus / atau tempat umum dapat berkurang. Sehingga kaum wanita berbadan besar tidak merasa minder lagi.

I.2. Identifikasi Masalah

- Pokok permasalahan *Bullying* berupa mengejek yang masih terjadi di kalangan wanita berbadan besar
- Perbaikan Psikologi Pelaku *Bullying*
- Perbaikan Psikologi faktor faktor penyebab terjadinya *Bullying* (lingkungan, sekolah, teman sebaya, dan lain-lain)
- Pencegahan *Bullying* terhadap wanita berbadan besar dengan cara kampanye sosial

I.3. Pembatasan Masalah

I.3.1. Lingkup Teknis

Pembahasan masalah mengenai Perancangan Kampanye Sosial “STOP EJEK GEMUK” Terhadap Perempuan Berbadan Besar ini akan dilakukan di ruang publik dengan melakukan strategi komunikasi yang akan diterapkan dalam perancangan kampanye sosial ini.

I.3.2. Lingkup Wilayah

Perancangan ini kampanye ini hanya mengangkat pembahasan masalah di wilayah Kota Semarang.

I.3.3. Lingkup Target Sasaran

Perancangan ini kampanye ini memiliki lingkup target sasaran remaja akhir – dewasa awal. Dimana kasus kasus *bullying* masih sering dapat ditemui di sekolah / kampus atau lingkungan masyarakat remaja akhir – dewasa awal. Penelitian ini di tujukan untuk kalangan masyarakat usia 16 tahun – 24 tahun yang memiliki segmentasi orang yang berpendidikan. Dengan Social Economic Strata A-B (menengah – ke atas).

I.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka dirumuskan masalah:

“Bagaimana cara merancang komunikasi visual menggunakan metode kampanye sosial dengan topik STOP EJEK GEMUK terhadap wanita berbadan besar ? “

I.5. Tujuan Penelitian

Perancangan ini bertujuan untuk :

- Memperbaiki psikologis dari pelaku *bullying* yang sering mengejek wanita berbadan besar melalui kampanye sosial.
- Mencegah tindakan *Bullying* terhadap korban *Bullying*.
- Meningkatkan faktor kepercayaan diri wanita gemuk agar tidak merasa minder melalui kampanye sosial.

I.6. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* khususnya mengejek orang berbadan gemuk.

I.6.1. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

- Memberikan pengalaman, serta dapat memahami dalam pembuatan Perancangan Kampanye Sosial untuk pencegahan *Bullying* di kalangan wanita Gemuk.

I.6.2. Bagi Anak Remaja Akhir – Dewasa Awal

- Perancangan ini berharap dapat mengurangi kasus *bullying* khususnya mengejek orang gemuk di kalangan mereka.
- Perancangan ini memiliki peranan positif yang dapat memperbaiki psikologis jiwa sang pelaku *bullying*.

I.6.3. Bagi Orang Gemuk

- Dengan adanya perancangan ini, semoga Orang Gemuk dapat lebih percaya diri lagi, dan tidak merasa minder, Karena Tidak ada yang membully / mengejek.

I.7. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* khususnya menjelek orang berbadan gemuk.

- **Wawancara**

Dalam Perancangan Kampanye Sosial ini Metode wawancara dilakukan dengan 2 target sasaran, pelaku dan korban *bullying*. Hal ini berguna untuk mendapatkan data yang dapat memperkuat dasar perancangan kampanye sosial ini.

- **Kuisisioner Online**

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas mengenai Kasus *Bullying* terhadap wanita Gemuk khususnya di Indonesia. Kuisisioner ini di bagikan kepada masyarakat umum, sehingga dalam perancangan ini dapat mengetahui pandangan mereka terhadap kasus *bullying*. Apakah mereka pernah terlibat atau pun tidak. Dalam Perancangan Kampanye Sosial ini Metode Kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan data sehingga dapat memperkuat dasar perancangan kampanye sosial ini.

- **Metode Observasi**

Metode ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian yang ada di lingkungan sekolah / kampus. Mengamati lebih dekat bagaimana perilaku *target audience*.

- **Metode Studi Literatur**

Metode pencarian data yang digunakan untuk mengumpulkan literatur dan buku yang berisikan teori teori yang di gunakan dalam perancangan kampanye sosial ini .

I.8. Sistematika Penulisan

I.8.1. BAB I PENDAHULUAN

- I.1 Latar Belakang Masalah
- I.2 Pembatasan Masalah
- I.3 Identifikasi Masalah
- I.4 Perumusan Masalah
- I.5 Tujuan Penelitian
- I.6 Manfaat Penelitian
- I.7 Metode Penelitian
- I.8 Sistematika Penelitian

I.8.2. BAB II TINJAUAN UMUM

- II.1 Kerangka Berpikir
- II.2 Landasan Teori
- II.3 Kajian Pustaka
- II.4 Studi Komparasi

I.8.3. BAB III STRATEGI KOMUNIKASI

- III.1 Analisis
- III.2 Khalayak Sasaran
- III.3 Strategi Komunikasi

I.8.4. BAB IV STRATEGI KREATIF

- IV.1 Konsep Visual
- IV.2 Konsep Verbal
- IV.3 Visualisasi Desain

1.8.5. BAB V Kesimpulan dan Saran